

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGEMBANGKAN PARAGRAF DENGAN METODE STAD PADA SISWA SMK PGRI PONTIANAK**

**Fitri Heryani Widyartika, Abdussamad, Syambasril**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
email: fitriwidyartika@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengembangkan paragraf teknik contoh, teknik sebab akibat, dan teknik perbandingan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh sebesar 54,04 dan pada siklus II menjadi 74,28, terjadi peningkatan sebesar 20,24. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran mengembangkan paragraf teknik sebab akibat sebesar 59,28 dan pada siklus II menjadi 75,71, terjadi peningkatan sebesar 16,43. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran mengembangkan paragraf teknik perbandingan sebesar 60,24 dan pada siklus II menjadi 77,62, terjadi peningkatan sebesar 17,38. Dapat disimpulkan dengan metode STAD dapat meningkatkan keterampilan mengembangkan paragraf siswa kelas XI OT B SMK PGRI Pontianak tahun pelajaran 2012/2013.

**Kata Kunci:** Mengembangkan Paragraf, Metode STAD

**Abstract:** The reserch aimed to describe the improvement of paragraph writing skill using example technique, cause-effect technique, and comparison technique. The research used qualitative descriptive method. The findings of the reserch are as follows: The average of the students learning outcomes in paragraph writing using example technique improved in the first cycle from 54,04 to 74,28 it means that there was an increase by 16,43. In cause-effect technique there was also a rise in the score by 16,53 in the first cycle from 59,28 to 75,71. Finally, the average of the students learning outcomes in paragraph writing using comparison technique in the first cycle rose slightly from 60,24 to 77,62 so it gave an increase by 17,38. From the reaserch findings, it can be councluded that STAD method could improve students skill in paragraph writing in grade XI OT B SMK PGRI Pontianak in academic year 2012/2013.

**Keywords:** Paragraph Writing, STAD Method

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan para siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar guru yang baik, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta keinginan guru untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih ditemukan para siswa yang belum terampil dan belum menguasai bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran di sekolah-sekolah oleh guru kurang memperhatikan tujuan belajar bahasa, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, lemahnya kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Identifikasi masalah yang dilakukan bersama guru menemukan masalah yang paling menonjol, yakni keterampilan mengembangkan paragraf siswa kelas XI Otomotif B (selanjutnya disingkat OT B) yang tergolong rendah dan belum mencapai standar ketuntasan belajar. Adapun standar ketuntasan belajar mengajar yang telah ditentukan, yaitu 70, sedangkan hasil observasi, nilai rata-rata siswa pada keterampilan mengembangkan paragraf masih di bawah rata-rata.

Rendahnya hasil mengembangkan paragraf pada siswa disebabkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu siswa kurang paham terhadap konsep-konsep menulis, pembelajaran yang sering dilaksanakan hanya berupa transfer pengetahuan saja, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif, pembelajaran hanya terjadi satu arah (guru mendominasi kegiatan belajar mengajar) dan siswa kesulitan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dan guru bersepakat untuk memperbaiki permasalahan siswa pada keterampilan menulis khususnya mengembangkan paragraf teknik contoh, teknik sebab akibat dan teknik perbandingan. Perbaikan keterampilan mengembangkan paragraf perlu dilakukan mengingat pembelajaran menulis penting bagi siswa karena berhubungan dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI semester dua pada aspek menulis terdapat standar kompetensi, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madya. Satu di antara kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut adalah menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif (KD 2.12).

Usaha meningkatkan keterampilan mengembangkan paragraf, memerlukan faktor-faktor pendukung agar pembelajaran tidak terasa monoton sehingga adanya interaksi antara siswa dan guru. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Sebuah metode pembelajaran, dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang tentunya dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas XI OT B SMK PGRI Pontianak menggunakan metode STAD dalam upaya peningkatan keterampilan mengembangkan paragraf.

Slavin (dalam Trianto, 2011:68) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan peajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Lebih lanjut, Gie (dalam Abidin, 2012:181) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Chaplen (dalam Rahardi, 2009:158) mengatakan paragraf yang baik ialah paragraf yang memungkinkan pembaca memahami kesatuan informasi yang

terkandung di dalamnya. Paragraf juga dapat dikatakan baik apabila gagasan pokok (*controlling idea*) yang mengendalikan paragraf itu sudah sepenuhnya dikembangkan dan tuntas diuraikan. Paragraf yang baik tidak boleh menyisakan serpihan gagasan yang terkandung di dalam ide pokok paragraf itu.

Pengembangan paragraf adalah perincian dan pengurutan pikiran yang terpadu yang diwujudkan melalui penataan kalimat-kalimat. Penggunaan kalimat topik yang tepat akan memudahkan pembaca membuat ringkasan dari sebuah karya tulis. Kalimat-kalimat penunjang akan mengembangkan gagasan yang terdapat dalam kalimat topik. Dalam ringkasan kalimat-kalimat penunjang ini dapat diabaikan.

Menurut Wiyanto (2004: 69-70) penjenisan paragraf dapat pula dilakukan dengan melihat cara mengembangkan paragraf itu. Berdasarkan sudut pandang ini sedikitnya paragraf dapat digolongkan menjadi tujuh jenis, yaitu paragraf menerangkan, paragraf merinci, paragraf contoh, paragraf bukti, paragraf pertanyaan, paragraf perbandingan, dan paragraf sebab akibat. Namun, artikel penelitian ini hanya di bahas 3 pengembangan, yaitu paragraf contoh, paragraf sebab akibat, dan paragraf perbandingan.

Pengembangan paragraf teknik contoh merupakan sebuah gagasan yang terlalu umum sifatnya atau generalisasi-generalisasi memerlukan ilustrasi-ilustrasi yang konkrit sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Untuk ilustrasi terhadap gagasan-gagasan atau pendapat yang umum itu maka sering digunakan contoh-contoh yang konkrit yang mengambil tempat dalam sebuah paragraf. Tetapi perlu diingat bahwa sebuah contoh sama sekali tidak berfungsi untuk membuktikan pendapat seseorang, tetapi dipakai sekedar untuk menjelaskan maksud penulis.

Sebab akibat dipakai untuk menerangkan suatu kejadian dan akibat yang ditimbulkannya (Finoza, 2012:207). Faktor yang terpenting dalam teknik sebab akibat ini adalah kejelasan dan kelogisan. Hubungan kejadian dan penyebabnya harus terungkap jelas dan informasinya sesuai dengan jalan pikiran manusia. Teknik sebab akibat umumnya tampil di tengah karangan yang berisi pembahasan atau analisis.

Teknik perbandingan adalah suatu cara seorang pengarang menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang, obyek atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu (Keraf, 1994:88). Cara perbandingan merupakan sebuah pengembangan paragraf yang dilakukan dengan membandingkan atau mempertentangkan guna memperjelas suatu paparan. Kegiatan membandingkan atau mempertentangkan tersebut berupa penyajian persamaan dan perbedaan antara dua hal. Sesuatu yang dipertentangkan adalah dua hal yang memiliki tingkat yang sama. Dan keduanya memiliki persamaan dan perbedaan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang dirumuskan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan keterampilan mengembangkan paragraf teknik contoh, teknik sebab akibat dan teknik perbandingan dengan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penggunaan bentuk penelitian kualitatif terhadap peningkatan kemampuan mengembangkan paragraf dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengembangkan paragraf sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar (2009: 65) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari paradigma penelitian

kualitatif dengan latar atau setting yang natural atau alamiah yang memberikan peranan penting bagi peneliti.

Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil tes mengembangkan paragraf dengan metode STAD pada siswa kelas XI OT B SMK PGRI Pontianak tahun Pelajaran 2012/2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Sugeng Wiyono, M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI OT B SMK PGRI Pontianak tahun pelajaran 2012/2013. Siswa kelas XI OT B berjumlah 28 orang, berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tidak langsung yang terdiri dari teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Selain penulis sebagai instrumen kunci, instrumen penelitian lain yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tidak langsung yang berupa tes, pedoman observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) mengelompokkan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam setiap siklus (2) analisis terlaksana atau tidak terlaksananya setiap kegiatan yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran tiap siklus (3) mengadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada setiap siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengembangkan paragraf dengan metode STAD pada siswa kelas XI OT B SMK PGRI Pontianak tahun pelajaran 2012/2013. Sampel penelitian ini berjumlah 28 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor keterampilan mengembangkan paragraf teknik contoh, teknik sebab akibat, teknik perbandingan pada siklus I dan siklus II.

Observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi cara guru dalam menyampaikan pembelajaran melalui metode STAD. Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, pembelajaran pada siklus I ini belum terlaksana sepenuhnya. Dari 20 aspek yang diamati, terdapat 8 aspek yang belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 19 Februari 2013 dan hari Selasa, 26 Februari 2013 dengan menggunakan instrumen observasi. Aspek yang belum terlaksana yaitu: a) guru belum secara maksimal memeriksa kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut memicu kegaduhan dalam kelas, sehingga proses pembelajaran terganggu. b) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. c) guru belum maksimal membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen sesuai dengan aturan yang berlaku dalam metode STAD sehingga siswa yang berkemampuan rendah dan nakal berkumpul dalam kelompok yang sama. d) guru belum maksimal memberikan arahan dan bimbingan dengan jelas kepada siswa pada saat mereka berdiskusi mengenai pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh yang baik sehingga menimbulkan kebingungan bagi siswa. e) guru belum maksimal mengaitkan materi

pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa sehingga siswa tidak merasakan manfaat dari pembelajaran itu dalam kehidupan mereka sehari-hari. e) guru belum maksimal memotivasi siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. f) guru belum memberikan penguatan yang maksimal pada saat membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa. g) guru belum maksimal melakukan refleksi pembelajaran. Hal ini dikarenakan jam pelajaran telah usai. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I belum dilaksanakan secara maksimal dan akan ditingkatkan pada siklus II.

Observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan mengembangkan paragraf dengan metode STAD. Hal yang diobservasi adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun peneliti dan guru.

Objek yang diamati dalam observasi terhadap aktivitas siswa meliputi 14 aspek. Objek-objek tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Rincian ke-14 aspek tersebut yaitu sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa berani menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 7 siswa atau 25% siswa berani/mau menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa mau bertanya dalam proses pembelajaran. Sebanyak 14 siswa atau 50% siswa menganalisis model pengembangan paragraf teknik contoh secara serius. Sebanyak 14 siswa atau 50% siswa berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya. Sebanyak 15 siswa atau 53,57% siswa berusaha mengembangkan paragraf teknik contoh dengan serius. Sebanyak 7 siswa atau 25% siswa tidak berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 12 siswa atau 42,86% siswa tidak secara serius menganalisis model pengembangan paragraf teknik contoh yang ada. Sebanyak 5 siswa atau 17,86% siswa hanya diam. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 7 siswa atau 25% siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas. Tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru (tidak mengembangkan paragraf teknik contoh). Tidak ada siswa yang tidak hadir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Sangat aktif	0	0%	<b>Kategori siswa Yang tergolong mengikuti pembelajaran</b>
2	Aktif	7	25%	
3	Cukup aktif	9	32,14%	
4	Kurang aktif	12	42,86%	
5	Tidak aktif	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>16 siswa ( 57,14% )</b>

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif mengikuti pembelajaran. Artinya, tidak

ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, dan tidak berbicara diluar konteks pembelajaran tanpa disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran berjumlah siswa 7 atau 25%. Artinya, hanya 7 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, tidak berbicara diluar konteks pembelajaran setelah disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong cukup aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 9 siswa atau 32,14%. Artinya, hanya 9 siswa yang menganalisis model paragraf pengembangan contoh yang ada dengan serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berusaha menulis paragraf pengembangan contoh dengan serius dan tidak berbicara di luar konteks pembelajaran, namun tidak melakukan kegiatan lain seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan, walaupun sudah ditunjuk dan diberikan arahan oleh guru.

Siswa yang tergolong kurang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 12 siswa atau 42,86%. Artinya, 12 siswa hanya menganalisis model yang ada secara tidak serius, siswa hanya diam, siswa berbicara di luar konteks pembelajaran, siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang tergolong tidak aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 0 siswa atau 0%. Artinya, hanya 0 siswa yang tidak hadir (izin, sakit) selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh pada siklus I ini adalah 57,14%. Hasil tersebut belum mencapai nilai tuntas karena berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental atau sosial dalam proses pembelajaran

Siklus II objek yang diamati dalam observasi terhadap aktivitas siswa meliputi 14 aspek. Objek-objek tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Rincian ke-14 aspek tersebut yaitu sebanyak 17 siswa atau 60,71% siswa berani menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 17 siswa atau 60,71% siswa berani/mau menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya. Sebanyak 22 siswa atau 78,57% siswa mau bertanya dalam proses pembelajaran. Sebanyak 26 siswa atau 92,86% siswa menganalisis model pengembangan paragraf teknik contoh secara serius. Sebanyak 21 siswa atau 75% siswa berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Sebanyak 19 siswa atau 67,86% siswa berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya. Sebanyak 27 siswa atau 96,43% siswa berusaha mengembangkan paragraf teknik contoh dengan serius. Sebanyak 15 siswa atau 53,57% siswa tidak berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 2 siswa atau 7,14% siswa tidak secara serius menganalisis model paragraf yang ada. Tidak ada siswa yang hanya diam. Sebanyak 2 siswa atau 7,14% siswa berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 1 siswa atau 3,57% siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas. Tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas

dari guru (tidak mengembangkan paragraf teknik contoh). Tidak ada siswa yang tidak hadir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Sangat aktif	7	25%	<b>Kategori siswa Yang tergolong mengikuti pembelajaran</b>
2	Aktif	13	46,43%	
3	Cukup aktif	7	25%	
4	Kurang aktif	1	3,57%	
5	Tidak aktif	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>27 Siswa (96,43%)</b>

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II, bahwa Siswa yang tergolong sangat aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 7 siswa atau 25%. Artinya, terdapat 7 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, dan tidak berbicara diluar konteks pembelajaran tanpa disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 10 siswa atau 35,71%. Artinya, terdapat 10 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, tidak berbicara diluar konteks pembelajaran setelah disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong cukup aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 9 siswa atau 32,14%. Artinya, terdapat 9 siswa yang menganalisis model paragraf pengembangan perbandingan yang ada dengan serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berusaha mengembangkan paragraf teknik contoh dengan serius dan tidak berbicara di luar konteks pembelajaran, namun tidak melakukan kegiatan lain seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan, walaupun sudah ditunjuk dan diberikan arahan oleh guru.

Siswa yang tergolong kurang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 2 siswa atau 7,14%. Artinya, 2 siswa hanya menganalisis model yang ada secara tidak serius, siswa hanya diam, siswa berbicara di luar konteks pembelajaran, siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Tidak ada siswa yang tergolong tidak aktif mengikuti pembelajaran. Artinya, kehadiran siswa 100%.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa pada siklus II, diketahui bahwa siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh dengan metode STAD. Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh adalah 96,43%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil tersebut sudah mencapai nilai tuntas karena persentase ketuntasan telah melewati

75%. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh dengan metode STAD.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 57,14% dan siklus II 96,43%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 39,29%.

Penilaian hasil pada penelitian ini dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa mendapat nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Tes Menulis Pengembangan Paragraf Teknik Contoh pada Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0	0%	$x = \frac{1.513,2}{28} = 54,04$
2	Baik	70-84	6	459,99	21,43%	
3	Cukup	55-69	7	426,66	25%	
4	Kurang	40-54	11	499,96	39,29%	
5	Sangat kurang	0-39	4	126,59	14,29%	
<b>Jumlah</b>			28	1.513,2	100%	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengembangkan paragraf teknik contoh dengan metode STAD pada siklus I ini rata-rata adalah 54,04. Hasil tersebut belum mencapai nilai tuntas karena berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (70%). Tidak hanya itu, sekolah juga menetapkan indikator ketuntasan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 (nilai rata-rata kelas).

**Tabel 4 Hasil Tes Mengembangkan Paragraf Teknik Contoh pada Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	8	699,95	28,57%	$x = \frac{2079,9}{28} = 74,28$
2	Baik	70-84	12	913,31	42,86%	
3	Cukup	55-69	5	319,98	17,86%	
4	Kurang	40-54	3	146,66	10,71%	
5	Sangat kurang	0-39	0	0	0%	
<b>Jumlah</b>			28	2079,9	100%	

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengembangkan paragraf teknik contoh dengan metode STAD pada siklus II ini adalah 74,28. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil tersebut sudah mencapai nilai tuntas karena persentase ketuntasan telah melewati 70% dan nilai rata-rata siswa telah melewati 70.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil memahami perintah kerja tertulis siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 54,04 dan siklus II adalah 74,28. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,24.

Observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti

pembelajaran mengembangkan paragraf teknik sebab akibat. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi cara guru dalam menyampaikan pembelajaran melalui metode STAD. Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, pembelajaran pada siklus I ini belum terlaksana sepenuhnya. Dari 20 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 9 Maret 2013 dan Sabtu, 23 Maret 2013 dengan menggunakan instrumen observasi. Aspek yang belum terlaksana yaitu: a) guru belum maksimal membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen sesuai dengan aturan yang berlaku dalam metode STAD sehingga siswa yang berkemampuan rendah dan nakal berkumpul dalam kelompok yang sama. b) guru belum maksimal memberikan arahan dan bimbingan dengan jelas kepada siswa yang duduk deretan belakang pada saat mereka berdiskusi mengenai pengembangan paragraf teknik sebab akibat yang baik sehingga menimbulkan kebingungan bagi siswa tertentu. c) guru belum maksimal mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa sehingga siswa tidak merasakan manfaat dari pembelajaran itu dalam kehidupan mereka sehari-hari. d) guru belum maksimal memotivasi siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. e) guru belum maksimal melakukan refleksi pembelajaran. Hal ini dikarenakan jam pelajaran telah usai. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I belum dilaksanakan secara maksimal dan akan ditingkatkan pada siklus II.

Observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan mengembangkan paragraf teknik sebab akibat dengan metode STAD. Hal yang diobservasi adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun peneliti dan guru.

Objek yang diamati dalam observasi terhadap aktivitas siswa meliputi 14 aspek. Objek-objek tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Rincian ke-14 aspek tersebut yaitu sebanyak 9 siswa atau 32,14% siswa berani menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa berani/mau menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya. Sebanyak 7 siswa atau 25% siswa mau bertanya dalam proses pembelajaran. Sebanyak 16 siswa atau 50,14% siswa menganalisis model pengembangan paragraf teknik sebab akibat secara serius. Sebanyak 17 siswa atau 60,71% siswa berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya. Sebanyak 15 siswa atau 53,57% siswa berusaha menulis pengembangan paragraf teknik sebab akibat dengan serius. Sebanyak 9 siswa atau 32,14% siswa tidak berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 10 siswa atau 35,71% siswa tidak secara serius menganalisis model pengembangan paragraf teknik sebab akibat. Sebanyak 4 siswa atau 14,29% siswa hanya diam. Sebanyak 5 siswa atau 17,86% siswa berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 6 siswa atau 21,43% siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Sangat aktif	0	0%	<b>Kategori siswa Yang tergolong mengikuti pembelajaran</b>
2	Aktif	6	21,43%	
3	Cukup aktif	12	42,86%	
4	Kurang aktif	10	35,71%	
5	Tidak aktif	0	0%	
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>17 siswa ( 64,29% )</b>

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif mengikuti pembelajaran. Artinya, tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, dan tidak berbicara diluar konteks pembelajaran tanpa disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran berjumlah siswa 6 atau 21,43%. Artinya, hanya 6 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, tidak berbicara diluar konteks pembelajaran setelah disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong cukup aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 12 siswa atau 42,86%. Artinya, hanya 12 siswa yang menganalisis model paragraf pengembangan sebab akibat yang ada dengan serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berusaha menulis paragraf pengembangan sebab akibat dengan serius dan tidak berbicara di luar konteks pembelajaran, namun tidak melakukan kegiatan lain seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan, walaupun sudah ditunjuk dan diberikan arahan oleh guru.

Siswa yang tergolong kurang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 10 siswa atau 35,71%. Artinya, 10 siswa hanya menganalisis model yang ada secara tidak serius, siswa hanya diam, siswa berbicara di luar konteks pembelajaran, siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Tidak ada siswa yang tergolong tidak aktif mengikuti pembelajaran. Artinya, tidak ada siswa yang tidak hadir (izin, sakit) selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus II objek yang diamati dalam observasi terhadap aktivitas siswa meliputi 14 aspek. Objek-objek tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Rincian ke-14 aspek tersebut yaitu sebanyak 20 siswa atau 71,43% siswa berani menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 20 siswa atau 71,43% siswa berani/mau menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya. Sebanyak 22 siswa atau 78,57% siswa mau bertanya dalam proses pembelajaran. Sebanyak 24 siswa atau 85,71% siswa menganalisis model paragraf pengembangan perbandingan secara serius. Sebanyak 24 siswa atau 85,71% siswa berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Sebanyak 23 siswa atau 82,14% siswa berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya. Sebanyak 25 siswa atau 89,29% siswa berusaha mengembangkan paragraf teknik sebab akibat dengan serius. Sebanyak 17 siswa atau 60,71% siswa tidak berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 1 siswa atau 3,57% siswa tidak secara serius menganalisis model paragraf

yang ada. Tidak ada siswa yang hanya diam. Sebanyak 1 siswa atau 3,57% siswa berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 1 siswa atau 3,57% siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas. Tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru (tidak mengembangkan paragraf teknik contoh). Tidak ada siswa yang tidak hadir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Sangat aktif	7	25%	<b>Kategori siswa Yang tergolong mengikuti pembelajaran</b>
2	Aktif	13	46,43%	
3	Cukup aktif	7	25%	
4	Kurang aktif	1	3,57%	
5	Tidak aktif	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>27 Siswa (96,43%)</b>

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II, siswa yang tergolong sangat aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 7 siswa atau 25%. Artinya, terdapat 7 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, dan tidak berbicara diluar konteks pembelajaran tanpa disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 13 siswa atau 46,43%. Artinya, terdapat 13 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, tidak berbicara diluar konteks pembelajaran setelah disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong cukup aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 7 siswa atau 25%. Artinya, terdapat 7 siswa yang menganalisis contoh pengembangan paragraf teknik sebab akibat yang ada dengan serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berusaha menulis pengembangan paragraf teknik sebab akibat dengan serius dan tidak berbicara di luar konteks pembelajaran, namun tidak melakukan kegiatan lain seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan, walaupun sudah ditunjuk dan diberikan arahan oleh guru.

Siswa yang tergolong kurang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 1 siswa atau 3,75%. Artinya, 1 siswa hanya menganalisis model yang ada secara tidak serius, siswa hanya diam, siswa berbicara di luar konteks pembelajaran, siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Tidak ada siswa yang tergolong tidak aktif mengikuti pembelajaran. Artinya, kehadiran siswa 100%.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 64,29% dan siklus II 96,43%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 32,14%.

Penilaian hasil pada penelitian ini dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran mengembangkan paragraf teknik sebab akibat. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa mendapat nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7 Hasil Tes Menulis Pengembangan Paragraf Teknik Sebab Akibat pada Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0	0%	$x = \frac{1.659,92}{28}$ = 59,28
2	Baik	70-84	6	459,99	21,43%	
3	Cukup	55-69	11	693,3	39,29%	
4	Kurang	40-54	10	479,97	35,71%	
5	Sangat kurang	0-39	1	26,66	3,57%	
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>1.659,92</b>	<b>100%</b>	

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengembangkan paragraf teknik sebab akibat pada siklus I ini rata-rata adalah 59,28. Hasil tersebut belum mencapai nilai tuntas karena berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (70%). Tidak hanya itu, sekolah juga menetapkan indikator ketuntasan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 (nilai rata-rata kelas).

**Tabel 8 Hasil Tes Mengembangkan Paragraf Teknik Sebab Akibat pada Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	7	626,63	25%	$x = \frac{2.119,92}{28}$ = 75,71
2	Baik	70-84	17	1.279,96	60,71%	
3	Cukup	55-69	2	120	7,14%	
4	Kurang	40-54	2	93,32	7,14%	
5	Sangat kurang	0-39	0	0	0%	
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>2.119,92</b>	<b>100%</b>	

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengembangkan paragraf teknik sebab akibat pada siklus II ini adalah 75,71. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil tersebut sudah mencapai nilai tuntas karena persentase ketuntasan telah melewati 70% dan nilai rata-rata siswa telah melewati 70.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil memahami perintah kerja tertulis siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 59,28 dan siklus II adalah 75,71. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,43.

Observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran mengembangkan paragraf teknik perbandingan. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi cara guru dalam menyampaikan pembelajaran melalui metode STAD. Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, pembelajaran pada siklus I ini belum terlaksana sepenuhnya. Dari 20 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 30 Maret 2013 dan hari Sabtu, 6 April 2013 dengan menggunakan instrumen observasi. Aspek yang belum terlaksana yaitu: a) guru belum

secara maksimal memeriksa kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut memicu kegaduhan dalam kelas, sehingga proses pembelajaran terganggu. b) guru belum maksimal membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen sesuai dengan aturan yang berlaku dalam metode STAD sehingga terdapat beberapa siswa yang berkemampuan rendah dan nakal berkumpul dalam kelompok yang sama. c) guru belum maksimal memberikan arahan dan bimbingan dengan jelas kepada siswa pada saat mereka berdiskusi mengenai keterampilan mengembangkan paragraf teknik perbandingan yang baik sehingga menimbulkan kebingungan bagi siswa. d) guru belum maksimal memotivasi siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I belum dilaksanakan secara maksimal dan akan ditingkatkan pada siklus II.

Observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan mengembangkan paragraf teknik sebab akibat dengan metode STAD. Hal yang diobservasi adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun peneliti dan guru.

Objek yang diamati dalam observasi terhadap aktivitas siswa meliputi 14 aspek. Objek-objek tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Rincian ke-14 aspek tersebut yaitu sebanyak 9 siswa atau 32,14% siswa berani menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa berani/mau menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya. Sebanyak 10 siswa atau 35,71% siswa mau bertanya dalam proses pembelajaran. Sebanyak 16 siswa atau 57,14% siswa menganalisis model paragraf pengembangan perbandingan secara serius. Sebanyak 11 siswa atau 39,29% siswa berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Sebanyak 9 siswa atau 32,14% siswa berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya. Sebanyak 17 siswa atau 60,71% siswa berusaha menulis naskah dengan serius. Sebanyak 10 siswa atau 35,71% siswa tidak berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 10 siswa atau 35,71% siswa tidak secara serius menganalisis model paragraf pengembangan perbandingan yang ada. Sebanyak 2 siswa atau 7,14% siswa hanya diam. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas. Sebanyak 0 siswa atau 0% siswa tidak mengerjakan tugas dari guru (tidak menulis pengembangan paragraf teknik perbandingan). Sebanyak 0 siswa atau 0% siswa tidak hadir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Sangat aktif	0	0%	<b>Kategori siswa Yang tergolong mengikuti pembelajaran</b>
2	Aktif	6	21,43%	
3	Cukup aktif	12	42,86%	
4	Kurang aktif	10	35,71%	
5	Tidak aktif	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>18 siswa ( 64,29% )</b>

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa Tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif mengikuti pembelajaran. Artinya, tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, dan tidak berbicara diluar konteks pembelajaran tanpa disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran berjumlah siswa 6 atau 21,43%. Artinya, hanya 6 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, tidak berbicara diluar konteks pembelajaran setelah disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong cukup aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 12 siswa atau 42,86%. Artinya, hanya 12 siswa yang menganalisis model paragraf pengembangan perbandingan yang ada dengan serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berusaha menulis paragraf pengembangan perbandingan dengan serius dan tidak berbicara di luar konteks pembelajaran, namun tidak melakukan kegiatan lain seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan, walaupun sudah ditunjuk dan diberikan arahan oleh guru.

Siswa yang tergolong kurang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 10 siswa atau 35,71%. Artinya, 10 siswa hanya menganalisis model yang ada secara tidak serius, siswa hanya diam, siswa berbicara di luar konteks pembelajaran, siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Tidak ada siswa yang tergolong tidak aktif mengikuti pembelajaran. Artinya, tidak ada siswa yang tidak hadir (izin, sakit) selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus II objek yang diamati dalam observasi terhadap aktivitas siswa meliputi 14 aspek. Objek-objek tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Rincian ke-14 aspek tersebut yaitu sebanyak 20 siswa atau 71,43% siswa berani menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 20 siswa atau 71,43% siswa berani/mau menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya. Sebanyak 26 siswa atau 92,86% siswa mau bertanya dalam proses pembelajaran. Sebanyak 27 siswa atau 96,43% siswa menganalisis model paragraf pengembangan perbandingan secara serius. Sebanyak 19 siswa atau 67,86% siswa berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Sebanyak 23 siswa atau 82,14% siswa berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya. Sebanyak 27 siswa atau 96,43% siswa berusaha menulis naskah dengan serius. Sebanyak 16 siswa atau 57,14% siswa tidak berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 1 siswa atau 3,57% siswa tidak secara serius menganalisis model paragraf yang ada. Tidak ada siswa yang

hanya diam. Tidak ada siswa berbicara di luar konteks pembelajaran. Sebanyak 1 siswa atau 3,57% siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas. Tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru (tidak menulis paragraf pengembangan perbandingan). Tidak ada siswa yang tidak hadir (izin,sakit, alpa).

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Sangat aktif	9	32,14%	<b>Kategori siswa Yang tergolong mengikuti pembelajaran</b>
2	Aktif	11	39,29%	
3	Cukup aktif	7	25%	
4	Kurang aktif	1	3,57%	
5	Tidak aktif	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>27 Siswa (96,43%)</b>

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II, Siswa yang tergolong sangat aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 9 siswa atau 32,14%. Artinya, terdapat 9 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, dan tidak berbicara diluar konteks pembelajaran tanpa disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 11 siswa atau 39,29%. Artinya, terdapat 11 siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, menanggapi jawaban teman serta memberikan pendapatnya, bertanya dalam proses pembelajaran, mencermati model secara serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berani/mau menyatakan ide-ide dalam kelompoknya, berusaha mengerjakan tugas dengan serius, tidak berbicara diluar konteks pembelajaran setelah disuruh dan diarahkan oleh guru.

Siswa yang tergolong cukup aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 7 siswa atau 25%. Artinya, terdapat 7 siswa yang menganalisis model paragraf pengembangan perbandingan yang ada dengan serius, berinteraksi dengan baik dalam kelompok, berusaha menulis paragraf pengembangan perbandingan dengan serius dan tidak berbicara di luar konteks pembelajaran, namun tidak melakukan kegiatan lain seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi pertanyaan, walaupun sudah ditunjuk dan diberikan arahan oleh guru.

Siswa yang tergolong kurang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 1 siswa atau 3,57%. Artinya, 1 siswa hanya menganalisis model yang ada secara tidak serius, siswa hanya diam, siswa berbicara di luar konteks pembelajaran, siswa sering ke luar masuk tanpa alasan yang jelas dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Tidak ada siswa yang tergolong tidak aktif mengikuti pembelajaran. Artinya, kehadiran siswa 100%.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 64,29% dan siklus II 96,43%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 32,14%.

Penilaian hasil pada penelitian ini dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran mengembangkan paragraf teknik perbandingan. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu siswa mendapat nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11 Hasil Tes Menulis Pengembangan Paragraf Tekni Perbandingan pada Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0	0%	
2	Baik	70-84	8	606,65	28,57%	$x = \frac{1.686,58}{28}$
3	Cukup	55-69	10	626,64	35,71%	
4	Kurang	40-54	9	419,96	32,14%	= 60,24
5	Sangat kurang	0-39	1	33,33	3,57%	
<b>Jumlah</b>			28	1.686,58	100%	

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengembangkan paragraf teknik sebab akibat pada siklus I ini rata-rata adalah 60,24. Hasil tersebut belum mencapai nilai tuntas karena berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (70%). Tidak hanya itu, sekolah juga menetapkan indikator ketuntasan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70 (nilai rata-rata kelas).

**Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Mengembangkan Paragraf Teknik Perbandingan pada Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	9	793,28	32,14%	
2	Baik	70-84	13	993,31	46,43%	$x = \frac{2.173,23}{28}$
3	Cukup	55-69	6	386,64	21,43%	
4	Kurang	40-54	0	0	0%	= 77,62
5	Sangat kurang	0-39	0	0	0%	
<b>Jumlah</b>			28	2.173,23	100%	

Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengembangkan paragraf teknik sebab akibat pada siklus II ini adalah 77,62. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil tersebut sudah mencapai nilai tuntas karena persentase ketuntasan telah melewati 70% dan nilai rata-rata siswa telah melewati 70.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil memahami perintah kerja tertulis siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 60,24 dan siklus II adalah 77,62. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,38.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penggunaan metode STAD dalam pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh, sebab akibat dan perbandingan diyakini lebih memotivasi siswa baik dalam aktivitas maupun hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan, khususnya pada siswa kelas XI OT B SMK PGRI Pontianak. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran mengembangkan paragraf teknik contoh pada siklus I 57,14% dan siklus II 92,86%. Dengan demikian terjadi

peningkatan sebesar 35,72%. Rata-rata hasil yang diperoleh yang diperoleh pada siklus I adalah 54,04 dan siklus II 74,24. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,24. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran mengembangkan paragraf teknik sebab akibat pada siklus I 64,29% dan siklus II 96,43%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 32,14%. Rata-rata hasil yang diperoleh yang diperoleh pada siklus I adalah 59,28 dan siklus II 75,71. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,43. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran mengembangkan paragraf teknik perbandingan pada siklus I 64,29% dan siklus II 92,43%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 28,14%. Rata-rata hasil yang diperoleh yang diperoleh pada siklus I adalah 60,24 dan siklus II 77,62. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,38.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebaiknya guru dapat mengatur waktu dengan baik, serta menyampaikan materi secara runtut dan sistematis agar pembelajaran berlangsung efektif, (2) sebaiknya guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas dalam memberikan bimbingan penulisan, agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan tidak canggung dalam proses pembelajaran, (3) sebaiknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kemampuan menyusun strategi pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dengan hasil yang maksimal, (4) guru hendaknya meningkatkan proses saling koreksi antar siswa disertai dengan bimbingan dalam pembelajaran menulis pengembangan paragraf.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Finoza, Lamuddin. 2012. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Rahadi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.